

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Pada bagian Latar belakang pengadaan proyek ini dijelaskan tentang taman kota dan ruang terbuka hijau. Bagian ini menjelaskan beberapa tinjauan (tinjauan tentang pemilihan taman kota, tinjauan tentang fungsi taman kota, tinjauan tentang luasan, tinjauan lokasi, tinjauan skala pelayanan) yaitu:

##### 1.1.1. Tinjauan Tentang Ruang Publik Di Surakarta

Kota Surakarta merupakan salah satu diantara 10 kota besar di Indonesia yang saat ini sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Saat ini kota Surakarta telah berkembang menjadi kota besar yang mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pusat administrasi tingkat regional, kota industri, kota perdagangan, pariwisata, budaya, dan olah raga. Sebagai kota budaya Surakarta memiliki ciri, karakteristik, dan sifat yang khas dan patut dipertimbangkan dalam proses perencanaan yang tertuang dalam RUTRK Kotamadya Surakarta 1993-2013 seperti sebagai berikut :

1. Sebagian besar kota dipengaruhi oleh kebudayaan dan kepercayaan Jawa tradisional dan sebagian kecil menganut faham feodalis.
2. Mempunyai jiwa seni dan dunia usaha.
3. Senang makan dan berekreasi.
4. Pelan, tapi punya keinginan, bergerak maju dan pasti.
5. Bertata karma etis Jawa yang masih kental.

([www.Kotamadya Surakarta.com](http://www.Kotamadya Surakarta.com)).

---

Namun dilihat dari segi fungsi dan nilai arsitekturnya kondisi ruang publik di Surakarta kurang, karena tidak terkontrolnya aktivitas dimana keleluasaan manusia di dalam ruang tersebut untuk mampu berinteraksi sosial dan komunikasi belum memadai dan tidak terkendali aktivitasnya. Sehingga kurang terciptanya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan. Misalnya: fungsi pedestrian yang sebenarnya untuk pejalan kaki digunakan oleh pedagang kaki lima liar sehingga menimbulkan ketidaknyamanan para pejalan kaki, kondisi parkir yang tidak teratur yang memanfaatkan badan jalan maupun jalur lambat sehingga mengakibatkan *crossing* antara pengguna jalan, menjamurnya mall-mall yang berdampak pada ketidakseimbangan ruang publik, kondisi taman kota yang mengalami penyempitan akibat intensitas bangunan tinggi sehingga kota menjadi semakin panas, kurangnya kualitas oksigen, tata masa yang semrawut. Dalam KTT Bumi di Rio De Janeiro, 1995, idealnya 30% luas kota adalah ruang terbuka hijau / taman kota ([www.Kotamadya Surakarta.com](http://www.Kotamadya Surakarta.com)).

Taman kota merupakan salah satu elemen penyusun ruang kota yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai ruang terbuka, taman kota dipahami sebagai ruang yang berisi unsur-unsur alam dan pemandangan yang ditimbulkan oleh keragaman vegetasi, aktivitas dan unsur-unsur buatan yang disediakan sebagai fasilitas sosial dan rekreasi, serta sebagai sumber pernafasan kota. Dua unsur yaitu alam dan masyarakat merupakan unsur-unsur yang harus diakomodasikan dalam suatu perencanaan dan perancangan taman karena dalam merancang suatu taman harus diyakinkan untuk dapat melindungi lingkungan alami ketika pada saat yang sama menyediakan kebutuhan yang bervariasi menurut penggunaannya. (Olmsted, 1997 : 5).

Sebagai ruang terbuka hijau, taman dapat berfungsi sebagai taman kota, taman lingkungan, taman rekreasi dan hutan kota. Taman juga dapat dijadikan sebagai unsur penggunaan tanah yang menentukan dalam mengamankan

---

bantaran sungai dan kawasan resapan air tanah. Taman kota dapat dijadikan sebagai daya tarik kota berkaitan dengan keberadaan taman sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakatnya. (Bappeda DKI, 2002)

Atas dasar uraian di atas kondisi ruang publik di Surakarta kurang, karena tidak terkontrolnya aktivitas penduduk kota Surakarta. Maka dengan perencanaan rekreasi taman kota di Surakarta akan membantu mengatasi masalah kurangnya ruang publik di kota Surakarta.

#### 1.1.2. Tinjauan Tentang Pemilihan Taman Kota

Pada bagian ini dijelaskan tinjauan tentang pemilihan taman kota yang berada di kota Surakarta. Pemilihan taman kota ini karena kurang tersedianya taman kota di kota Surakarta. Taman yang sudah ada memiliki fungsi yang terbatas. Kemudian adanya program dari pemerintah yang akan mengembangkan RTH (Ruang Terbuka Hijau), dan trend masyarakat kota Surakarta yang suka berkumpul ataupun nongkrong. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

*Program pemerintah*, Walikota Solo Joko Widodo mengemukakan, dalam lima tahun mendatang pembangunan kota Solo akan dirancang dengan menyatukan nilai budaya dengan lingkungan yang diistilahkan dengan konsep *eco-cultural* (eco-budaya). Untuk mewujudkan konsep ini, Pemkot Solo telah membentuk tim yang akan membuat detail konsep tersebut yang terdiri dari Badan Lingkungan Hidup (BLH), Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), Dinas Tata Ruang Kota (DTRK), serta unsur pemerintahan wilayah. Salah satu konsep makronya adalah pembuatan hutan kota melalui perbanyakan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Idealnya RTH kota Solo adalah 30% dari keseluruhan wilayah. Untuk meningkatkan luasan RTH, pemkot akan memanfaatkan lahan-lahan kosong guna dijadikan hutan kota. Pada tahapan

---

awal, Pemkot akan menginventarisasi tanah negara, dan tanah-tanah negara itulah yang nantinya akan dijadikan hutan kota. Selain pembuatan hutan kota, konsep eco-budaya juga diwujudkan dengan pagar hijau baik di instansi pemerintah maupun swasta serta rumah warga. Sebagai contoh penggantian pagar beton menjadi pagar hijau yang dilaksanakan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan bulan Juni lalu. (Direktorat Jenderal Penataan Ruang)

Kota Surakarta memiliki 3 taman kota yaitu Taman Balekambang, Taman Sriwedari dan Taman Jurug. Dengan dibangunnya taman kota yang baru akan menambah ruang publik bagi kota Surakarta khususnya di Solo Baru. Bahkan di Solo baru kurang adanya ruang publik berupa taman kota. Di Solo baru hanya ada water park yang fungsinya terbatas. Dengan adanya taman kota ini dapat memberikan fasilitas baru dan dapat memberikan fungsi yang lebih bagi kota Surakarta. Taman kota ini juga dapat mewadahi *trend* masyarakat Surakarta yang suka berkumpul.

Atas dasar uraian di atas maka dengan adanya taman kota ini akan membantu program pemerintah dalam penghijauan kota. Bagi masyarakat sekitar, taman kota ini dapat menjadi tempat bersantai sejenak untuk melepas kepenatan dan menghirup udara segar. Dengan suasana taman kota yang mendukung akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

### 1.1.3. Tinjauan Tentang Fungsi Taman Kota

Pada bagian ini dijelaskan tinjauan tentang fungsi taman kota. Menurut Atmojo (2007), Taman kota itu sendiri mempunyai fungsi yang banyak (*multi fungsi*) baik berkaitan dengan fungsi hidrologis, kesehatan, sosial, estetika dan rekreasi. Taman kota juga mempunyai fungsi ekologi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

*Fungsi hidorologi*, dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui perakarannya yang dalam mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir.

*Fungsi kesehatan*, taman yang penuh dengan pohon sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya. Peran pepohonan yang tidak dapat digantikan yang lain adalah berkaitan dengan penyediaan oksigen bagi kehidupan manusia.

*Fungsi estetis*, akan terlahir dengan sendirinya jika taman yang ada tetap mempertahankan keasliannya. Karena pada dasarnya keindahan tersebut akan hadir dengan sendiri, mengingat tanaman memiliki nilai seni yang tidak ternilai. Terhitung dari proses pertumbuhannya sampai daun-daunnya yang berguguran.

*Fungsi sosial*, dimana taman kota menjadi tempat bagi berbagai macam aktivitas sosial seperti berolahraga, rekreasi, diskusi dan lain-lain. Fungsi ini pada dasarnya menjadi kebutuhan warga kota sendiri yang secara naluri membutuhkan ruang terbuka untuk bersosialisasi sekaligus menyerap energi alam.

*Fungsi ekologi*, memosisikan taman kota sebagai penyerap dari berbagai polusi yang diakibatkan oleh aktivitas penduduk, seperti meredam kebisingan maupun menyerap kelebihan CO<sup>2</sup>, untuk kemudian dikembalikan menjadi oksigen (O<sup>2</sup>).

Selain menghasilkan oksigen, pohon juga berperan besar dalam menetralsir udara, dimana secara fisiologis tumbuhan memiliki kemampuan untuk mengakumulasi logam serta seperti Cu (Tembaga), Zn (Seng), Cd (Cadmium), Pb (Timbal/timah hitam), dan Mn (mangan); yang digunakan

---

sebagai katalisator reaksi metabolisme dan berperan pada pembentukan organ tumbuhan. ([www.ecoton.or.id](http://www.ecoton.or.id))

Dalam fungsi ekologis ini pula taman kota menjadi tempat untuk melestarikan berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Pelestarian ini selain untuk mempertahankan jenis-jenis tumbuhan dan hewan dari kepunahan, juga untuk menyeimbangkan kehidupan itu sendiri. Mengingat tumbuhan, hewan dan juga manusia mempunyai keterkaitan satu sama lain untuk menjalankan hidupnya, dengan fungsinya masing-masing yang saling mendukung.

Atas dasar uraian di atas dengan adanya taman kota dapat membuat penghijauan dalam kota, banyak dampak positif dengan adanya taman kota. Beberapa fungsi dari taman tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dalam perbanyak ruang terbuka hijau dan dapat berguna bagi masyarakat sekitar.

#### 1.1.4. Tinjauan Tentang Lokasi

Pada bagian ini dijelaskan tentang tinjauan lokasi taman kota yang terletak di daerah Solo Baru dan juga menjelaskan letak taman kota yang strategis, yaitu sebagai berikut:

Kota Surakarta merupakan sebuah kota di propinsi Jawa Tengah, tepatnya di bagian selatan ibukota Jawa Tengah yaitu Semarang. Surakarta berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 1.1.

---



Gambar 1.1. Peta batas wilayah administrative kota Surakarta

Sumber: <http://agustan.files.wordpress.com/2008/11/solo.jpg>

Semua daerah yang berbatasan langsung dengan kota Surakarta masih termasuk dalam Keresidenan Surakarta, pada perbatasan bagian selatan kota Surakarta yaitu wilayah Sukoharjo, memiliki ikatan yang unik dalam segi aktifitas, tepatnya pada daerah Solo Baru. Surakarta dan Solo Baru bersisian pada wilayah selatan kota Surakarta. Solo Baru merupakan sebuah kawasan hunian dan hiburan yang secara geografis berada di kabupaten Sukoharjo, namun dalam fungsinya Solo Baru merupakan salah satu pusat kegiatan dari wilayah Surakarta sendiri. Salah satu fasilitas hiburan yang terdapat di Solo Baru adalah Water Park Pandawa. (<http://www.solobaru.com> )

Solo Baru merupakan salah satu alternatif kegiatan hiburan dari kawasan Surakarta yang semakin padat. Dan dalam perkembangannya Solo Baru direncanakan akan menjadi dijadikan menjadi satu kesatuan dengan kota Surakarta sendiri. (<http://www.solobaru.com> )

Perencanaan dan perancangan taman kota di daerah Solo Baru dapat menjadi wadah baru bagi masyarakat serta fasilitas rekreasi kota yang memberikan corak suasana bagi kehidupan kota Surakarta dan sekitarnya.

Atas dasar uraian di atas maka dengan perencanaan dan perancangan taman kota ini diharapkan dapat memberi kepuasan dan hiburan bagi masyarakat sekitar. Dan juga dapat menambah ruang terbuka bagi kota Surakarta.

#### 1.1.5. Tinjauan Tentang Luasan

Menurut dosen Planologi Universitas Islam Bandung Sri Hidayati, idealnya taman harus ada dalam skala 100 meter dan secara rasio setiap 100 penduduk pada dasarnya membutuhkan sebuah taman. Kebutuhan ini harus dipenuhi dari tingkat RT, RW, desa, kecamatan sampai kota dengan jenis berbeda secara fungsi sosial. Taman ditingkat RT atau RW misalnya, dapat menjadi tempat untuk bersantai warga. Lalu taman ditingkat desa atau kecamatan bisa menjadi tempat berolahraga dan taman ditingkat kota bisa menjadi sarana rekreasi dan pusat sosialisasi warga kota seperti halnya taman alun-alun kota.

Sebuah kota yang baik harus menyediakan sekitar 20 % untuk RTH dari luas kota tersebut. Angka 20 % ini adalah sesuai dengan keputusan Mendagri. Sedangkan di kebanyakan negara Eropa sudah menetapkan bahwa setiap kota harus menyediakan lahan sebanyak 40 % untuk dijadikan taman. Dan seperti yang dibahas diatas, idealnya harus disediakan sebuah taman untuk setiap 100 orang penduduk dengan hitungan minimalnya setiap taman tersebut memiliki 50 pohon untuk memenuhi kebutuhan oksigen. Lalu dilingkar luar kota harus merupakan lahan hijau supaya mencerminkan kesan yang bersahabat dan pembawaan yang sejuk dan damai ketika orang memasuki kota. Ketika taman

---

telah dilestarikan sesuai dengan keasliannya, maka fungsi-fungsi taman akan terbangun dengan sendirinya dan menjadi taman yang ideal.

Taman yang ideal adalah taman yang memenuhi ketiga fungsi pokoknya, yakni fungsi ekologis, estetis dan sosial. Dan ketiga fungsi itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Yang pasti dimana taman tersebut dilestarikan sesuai dengan keasliannya, maka ketiga fungsi itu akan terbangun dengan sendirinya.

Membangun kota yang memperhatikan lingkungan memang tidak semudah membalikan telapak tangan. Nyatanya banyak faktor yang bisa menghambat yang pada pangkalnya disebabkan oleh perilaku manusia itu sendiri. Dalam hal ini dijelaskan tiga hal. Pertama adalah tidak tegasnya pemerintah dalam mengatur pembangunan yang tidak bersahabat dengan lingkungan. Kedua adalah faktor kemiskinan, dimana menimbulkan perilaku yang menyebabkan banyak taman ataupun RTH lainnya terganggu, misalnya digunakan sebagai hunian orang miskin. Faktor yang terakhir adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Atas dasar uraian diatas sebuah kota yang baik harus menyediakan sekitar 20 % untuk RTH dari luas kota tersebut. Ruang terbuka hijau tersebut yaitu dengan membuat sebuah taman kota. Sebuah taman yang ideal adalah taman yang memenuhi ketiga fungsi pokoknya, yakni fungsi ekologis, estetis dan sosial.

## 1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Pada bagian latar belakang permasalahan dijelaskan ruang terbuka berupa taman kota. Taman kota ini akan bercirikan *eco-cultural*. Ekologi Budaya adalah sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam

---

perpektif budaya. Atau sebaliknya, bagaimana memahami kebudayaan dalam perspektif lingkungan hidup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

*“Kota merupakan pusat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya manusia. Semakin meningkatnya kegiatan kota, terutama kegiatan ekonomi, maka semakin terjadi peningkatan terhadap perpindahan penduduk dari desa ke kota.”* (Veronica A. Kumurur, 2010)

Kota merupakan suatu bentuk ekosistem yang berada di dalam makrokosmos. Ekosistem kota merupakan salah satu bentuk lingkungan buatan (man-made environment). Sedangkan bentuk lain dari lingkungan buatan adalah desa. Disebut lingkungan buatan, karena lingkungan buatan ini terbentuk dari berbagai macam kegiatan (aktifitas) manusia. Di mana kegiatan manusia tersebut selain meningkatkan kualitas alam, juga mengakibatkan penurunan kualitas alam (udara, air dan tanah). Peningkatan suhu iklim mikro, banjir serta erosi, merupakan dampak-dampak yang diakibatkan oleh kegiatan manusia yang terjadi di kota-kota besar saat ini.

Jika dampak-dampak tersebut tidak diantisipasi dan ditanggulangi maka akan menjadi dampak kerusakan lingkungan yang permanen terhadap suatu kota. Nampaknya saat ini banjir merupakan salah satu dampak kerusakan permanen, yang dapat sedang terjadi pada beberapa wilayah kota di Indonesia bahkan di dunia.

Kota merupakan pusat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya manusia. Semakin meningkatnya kegiatan kota, terutama kegiatan ekonomi, maka semakin terjadi peningkatan terhadap perpindahan penduduk dari desa ke kota. Kondisi ini meningkatkan penggunaan lahan kota sebagai lahan ekonomi produktif. Akibatnya lahan sebagai fungsi lindung (hutan kota, hutan lindung, sempadan sungai) semakin berkurang atau semakin tidak

---

diprioritaskan. Padahal kota merupakan suatu ekosistem, yang harus tetap terjaga keseimbangannya. Di mana kerusakan lingkungan kota yang disebabkan oleh kegiatan manusia harus sama dengan upaya perbaikan kerusakan lingkungan kotanya agar kota tersebut tetap berkelanjutan dalam kondisi yang berkualitas.

Taman kota merupakan suatu bentuk aksi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota. Fungsi taman kota selain merupakan elemen estetika ruang kota, juga berfungsi sebagai elemen ekologi kota. Sebagai elemen ekologi kota, taman kota berfungsi sebagai penjaga dan pengatur iklim mikro (kota). Vegetasi dalam lahan taman berguna untuk menyerap zat-zat beracun di udara akibat pembakaran dan asap kendaraan bermotor, dan menyerap air ke dalam tanah, serta sebagai fasilitas sosial masyarakat.

Fungsi ekologi taman kota inilah yang menjadikan taman kota merupakan elemen penting di dalam keberlanjutan ekosistem perkotaan. Oleh karena itu bentuk dan jenis vegetasi yang digunakan sangat mempengaruhi keberadaan taman kota sebagai pengatur iklim mikro kota. Jadi tidak sekedar memilih tanaman yang hanya terlihat indah namun tidak bermanfaat bagi peningkatan kualitas lingkungan kota. Tanaman atau vegetasi harus bermanfaat bagi penyerapan bahan-bahan pencemar di udara akibat kegiatan transportasi kota dan penyerapan air hujan ke dalam tanah. Secara keseluruhan tanaman di dalam taman kota bermanfaat untuk memperbaiki iklim mikro kota.

Manfaat lainnya dari taman kota adalah memfasilitasi hubungan timbal balik antara manusia satu dengan yang lain, di mana taman kota merupakan fasilitas umum tempat berkumpulnya masyarakat kota untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain dan tak kalah pentingnya sebagai sarana bermain bagi anak-anak. Jadi taman kota adalah suatu lahan yang berisikan tanaman-tanaman yang bermanfaat bagi ekologi dan estetika perkotaan yang

---

berguna bagi upaya memberlanjutkan ekosistem perkotaan. Taman kota merupakan sarana umum yang ditata serta dibentuk untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat kota sebagai sarana sosial tanpa ada diskriminasi (perbedaan suku, relijius, ras).

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Berasal dari kata Yunani *oikos* "habitat" dan *logos* "ilmu". Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834 - 1914). Dalam ekologi, makhluk hidup dipelajari sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya. ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org))

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org))

Atas dasar uraian di atas dengan dibangunnya taman kota dapat memberi suasana alami dalam kota, menambah ruang terbuka hijau, dan bagi masyarakat taman dapat dijadikan pusat interaksi dengan yang lain. Taman kota dengan bercirikan ekologi-budaya diharapkan dapat berfungsi bagi masyarakat kota dan keadaan alam kota Surakarta. Dengan taman ini juga diharapkan dapat menampung budaya lokal kota Surakarta.

---

### 1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana rancangan taman kota yang berciri eko-budaya di kawasan permukiman Solo Baru melalui penataan tata ruang luar?

### 1.4. TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.4.1. Tujuan

- a. Tataunan ruang luar taman kota yang nyaman dan dapat membantu pengembangan ruang terbuka hijau. Dan taman kota dapat mewujudkan eko-budaya.
- b. Menyediakan fasilitas hiburan baru berupa taman kota agar dapat memberikan rekreasi pada masyarakat.

#### 1.4.2. Sasaran

- a. Terciptanya rancangan taman kota di kota Surakarta sebagai wahana rekreasi, seni dan budaya khususnya Solo Baru.
  - b. Terwujudnya tampilan bangunan dan tataunan ruang yang mampu mencitrakan budaya Jawa yang meliputi pola tata ruang, pola organisasi ruang, ornamen, warna dan vegetasi yang terdapat pada rumah Jawa.
  - c. Rancangan bangunan yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku untuk perancangan taman kota.
  - d. Menciptakan ruang-ruang utama dan pendukung dalam taman kota yang mampu mewadahi masing-masing kegiatan dan menyediakan berbagai sarana untuk memenuhi keperluan, peralatan, dan perlengkapan khusus yang dibutuhkan.
-

- e. Rancangan dan pengolahan tata ruang dan tata massa bangunan dalam taman kota ini sebagai pelingkup kegiatan yang bisa mewadahi semua kegiatan.

## 1.5. LINGKUP STUDI

Perencanaan dan perancangan pengembangan taman kota ini dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur, yang lain hanya sebagai pendukung analisa.

### 1.5.1. Materi Studi

#### a. Lingkup Spasial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata ruang luar, tata ruang dalam dan tata massa bangunan.

#### b. Lingkup Subtansial

Bagian-bagian ruang luar dan dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah mencakup vegetasi, ornamen, warna, material, tekstur, serta pola tata ruang dan tata massa bangunan.

### 1.5.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi taman kota di Solo Baru akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan eko-budaya.

---

## 1.6. METODE STUDI

### 1.6.1. Pola Prosedural

#### 1.6.1.1. Metode Pengumpulan Data

##### a. Teknik observasi langsung

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek-objek yang terkait dengan perancangan, antara lain; taman kota, karakter pengguna taman kota.

##### b. Teknik pencatatan

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang terkait melalui literatur buku maupun internet.

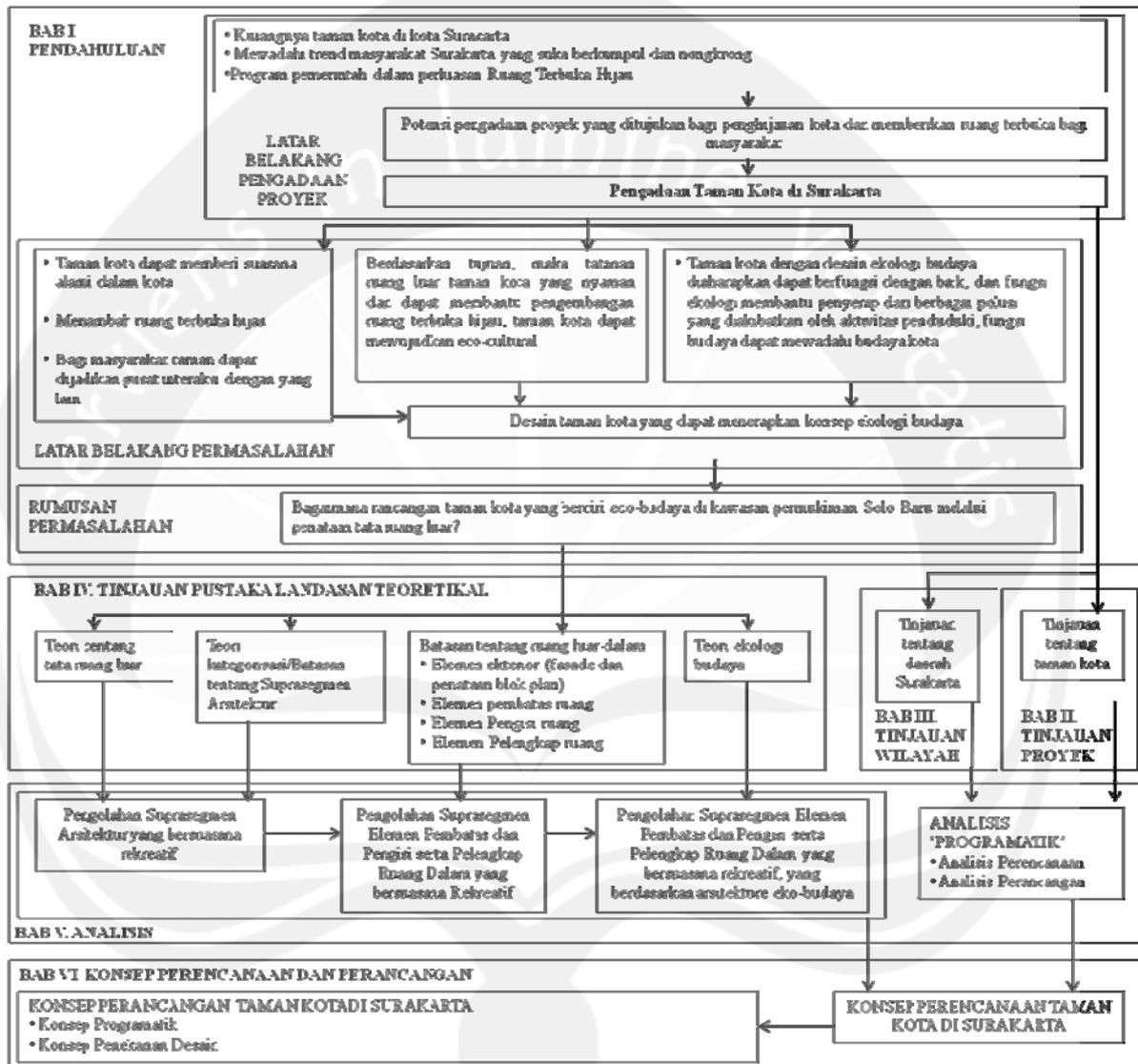
#### 1.6.1.2. Metode Pembahasan

##### a. Metode Deduktif (umum-khusus)

Metode pembahasan dilakukan secara umum ke khusus.

##### b. Metode Analisis

1.6.2. Tata Langkah



## 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tinjauan dan sasaran, lingkup studi dan metode studi yang dipergunakan, serta sistematika pembahasan.

### BAB II. TINJAUAN PROYEK

Berisi tentang tinjauan taman kota secara umum serta tinjauan bangunan terkait sebagai acuan perencanaan dan standar-standar perancangan.

### BAB III. TINJAUAN WILAYAH

Berisi tentang tinjauan kawasan yang akan dijadikan sebagai lahan dalam perancangan taman kota yang ditinjau dari batasan kawasan, tata guna lahan, infrastruktur, jalur sirkulasi, dan lain-lain sebagai analisis tapak.

### BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORETIKAL

Berisi tentang perencanaan dan perancangan yang dikaitkan dengan pemaparan tentang eko-budaya.

### BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis perencanaan sebagai kajian untuk memperoleh garis besar rencana solusi bagi perwujudan rancangan obyek studi. Analisis perancangan sebagai kajian untuk memperoleh ‘gambaran’ rinci dan konkretisasi rencana solusi bagi perwujudan rancangan obyek studi.

---

## BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perencanaan ‘programatik’ dimaksudkan sebagai garis besar rencana solusi integral dan komprehensif perwujudan rancangan obyek studi. Konsep perencanaan ‘programatik’ dimaksudkan sebagai hasil kajian mengenai semua hal yang berada di luar penekanan studi namun merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan di dalam perwujudan rancangan arsitektural, konsep yang lebih umum daripada rumusan yang dipaparkan pada konsep penekanan desain.

### DAFTAR PUSTAKA

Sumber-sumber literature, baik dari internet maupun referensi buku

### LAMPIRAN

---